

Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Rohmaniyah¹, Marwiyah²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Korespondensi rohmaniyah21@gmail.com

Diajukan: 26-12-2019; direview: 6-3-2020; diterima; 2-4-2020; direvisi; 2-4-2020

Abstrak

Penelitian ini mempelajari peran TBM sebagai sumber belajar, upaya yang dilakukan oleh TBM untuk membuat anak-anak tertarik belajar di TBM, yaitu dengan memberikan pembelajaran yang membuat cakrawala pengetahuan semakin luas dan berkembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran TBM sebagai sumber belajar dengan mendukung pengajaran paket pembelajaran yang saat ini sedang dilakukan oleh anak-anak dalam persiapan untuk ujian. Dalam mendukung anak-anak untuk mendapatkan paket pengajaran, manajemen yayasan harus menyediakan buku-buku pendukung yang tersedia di TBM. Kegiatan yang dilakukan TBM agar bisa dekat dengan anak-anak jalanan yaitu dengan cara melakukan kunjungan langsung ke tempat lokasi anak-anak jalanan biasa berkumpul dan melakukan kegiatan mendongeng sehingga anak-anak yang tidak bisa membaca dapat terbantu dan memahami makna ceritanya. Kendala yang terjadi yaitu mengenai kompilasi anak yang sulit dibaca karena perbedaan sifatnya.

Kata kunci: TBM, Minat baca, Mendongeng

Abstract

This research studies the role of TBM as a source of learning, an effort made by TBM to make children interested in learning at TBM, namely by providing learning that makes the horizon of knowledge more broad and developing. Data collection techniques used are through interviews, observation and documentation. The role of TBM as a learning resource by supporting the pursuit of learning packages that are currently being carried out by children in preparation for the exam. In supporting children to get chase packages, foundation management must provide supporting books available at TBM. Activities undertaken by TBM in order to be close to street children are by making direct visits to the location of street children who usually gather and do storytelling activities so that children who cannot read can be helped and understand the meaning of the story. Constraints that have occurred namely regarding the compilation of children who are difficult to read because of differences in nature.

Keyword: TBM, Interest in reading, Storytelling

Pendahuluan

Salah satu lembaga penunjang dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah pendidikan nonformal, pendidikan ini merupakan salah satu jalur perolehan pendidikan, dan turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah tempat rekreasi edukatif yang menyajikan informasi-informasi bacaan berupa buku, majalah, novel, tabloid, multimedia dan lain-lain. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan suatu akses secara langsung guna untuk memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan sehingga bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sekarang ini. Kondisi seperti ini mendorong sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan perpustakaan sendiri, mulai dari pendirian TBM, perencanaan anggaran hingga pengelolaan.

Program pendidikan nonformal mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 26 ayat (4). Tercantum bahwa “Suatu pendidikan nonformal yang terdiri atas suatu lembaga kursus, lembaga pada pelatihan dan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat”. Pendidikan nonformal sebagai progres pendidikan keaksaraan fungsional kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, Taman Bacaan Masyarakat dan satuan program lainnya. Salah satu jenis program Pendidikan nonformal yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah Taman Bacaan Masyarakat yang dapat membantu masyarakat sekitar maupun anak jalanan di Yogyakarta.

Sumber belajar dapat dikatakan sebagai proses atau kegiatan pembelajaran secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian yang sengaja disediakan atau dipersiapkan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu konkret maupun yang abstrak (Rohani, 2004: 164). Sumber belajar yang baik yaitu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang yang tak terkecuali oleh masyarakat luas. Dan masyarakat selalu beranggapan bahwa belajar hanyalah untuk siswa dan kaum intelektual yang mampu saja. Dalam rangka menuju masyarakat belajar diperlukan kebebasan dalam warga masyarakat untuk belajar apa yang diminati dan dibutuhkan oleh Taman Bacaan Masyarakat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Rumah Singgah Anak Mandiri merupakan lembaga sosial yang selama ini mendampingi anak jalanan, anak terlantar dan anak dari keluarga yang tidak mampu, dengan harapan anak-anak ini terentaskan dari jalanan dan kembali hidup normal seperti anak-anak pada umumnya. Secara geografis TBM Rumah Singgah Anak Mandiri berada di Kelurahan Pandeyan dan termasuk dalam kawasan perkotaan, setidaknya-tidaknya suasana kehidupan kota cukup terasa di lingkungan rumah singgah. Dari segi pendidikan anak jalanan mayoritas bermasalah dengan pendidikannya, dapat dilihat dari anak-anak jalanan maupun masyarakat di sekitar yang putus sekolah. Akan tetapi anak-anak jalanan disana juga mengikuti perkembangan informasi seperti memanfaatkan internet. (Muhsin Kalida, 2014 : 144).

Pendidikan anak jalanan di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri kebanyakan hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Itu dikarenakan anak tersebut terpaksa putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi dari keluarganya yang berkepanjangan hingga saat ini. Dengan melihat permasalahan yang seperti ini, maka diperlukan

solusi yang dapat memberikan jalan keluar, yaitu dengan tersedianya wadah atau fasilitas bagi anak jalanan untuk dapat kembali belajar dan harus memiliki trik dan strategi yang dapat menarik anak-anak jalanan maupun anak yang berada di sekitar TBM Rumah Singgah Anak Mandiri agar dapat berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh yayasan secara sukarela.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana peranan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Singgah Anak Mandiri sebagai sumber belajar 2) Upaya yang dilakukan agar anak-anak sering berkunjung ke TBM Rumah Singgah Anak Mandiri 3) Kendala yang dihadapi oleh TBM Rumah Singgah Anak Mandiri

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah peranan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Singgah Anak Mandiri sebagai sumber belajar untuk anak-anak jalanan meliputi buku yang dipelajari, aktivitas pengunjung ketika berada di TBM, sarana dan prasarana, koleksi, bentuk kemitraan yang sebagai objek pada penelitian, upaya serta hambatan yang dihadapi oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat seperti faktor-faktor yang menghambat dalam menarik minat masyarakat.

Sumber data penelitian meliputi sumber data primer, yaitu wawancara dengan pengelola dan pengunjung Taman Bacaan Masyarakat serta pengamatan terhadap aktivitas pengunjung ketika berada di Taman Bacaan Masyarakat, sedangkan sumber data sekunder berasal dari suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kajian Teori

Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan bagian dari masyarakat. Penyelenggaraan TBM bukan hanya berjenjang tapi bisa mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka. Dengan adanya TBM diharapkan dapat membantu warga untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dan penunjang masyarakat untuk belajar, masyarakat atau warga dapat belajar dari bahan bacaan di TBM sehingga kebutuhan informasi warga dapat terpenuhi, (Lestari, 2011:13)

Taman Bacaan Masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat untuk membaca dan belajar sehingga tercipta masyarakat yang cerdas; (2) Memelihara dan meningkatkan kemampuan membaca bagi aksarawan baru dengan maksud agar tidak kembali menjadi buta aksara; (3) Mengembangkan TBM sebagai kegiatan belajar masyarakat, (Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, 2003: 4)

Sumber Belajar

Dalam memenuhi perannya sebagai sumber belajar, anak-anak dapat memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses sampai ke pembinaan lebih lanjut. Dalam memenuhi peranan sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup,

TBM menjadi tempat sebagai sumber belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai kegiatan yang berhubungan langsung dengan masalah pendidikan maupun kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan pendidikan.

Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengunjung, yaitu sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada seseorang (si pelajar), misalnya berkunjung ke objek-objek tertentu.
2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, misalnya denah.
3. Memperluas dan menambah cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, misalnya majalah atau narasumber.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya; buku bacaan, ensiklopedia.
5. Membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara mikro berupa simulasi, sedangkan secara makro berupa sistem pembelajaran jarak jauh.
6. Memberi motivasi positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat dan dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. (Rohani, 1997: 103).

Peran dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Secara umum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peranan sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat. (Sutarno NS, 2006: 68).

1. Memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi pustaka.
2. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
3. Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi pengetahuan dan pengalamannya.
4. Berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia.
5. Memiliki peran sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi suatu anggota masyarakat, dan memungkinkan masyarakat belajar mandiri, melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan. (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006:2).

Untuk memenuhi peranannya seperti yang sudah dijabarkan, maka Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki fungsi sebagai tempat mencari informasi secara mandiri dan pembelajaran masyarakat. Adapun fungsi TBM yaitu:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri dan sebagai penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan belajar warga dan masyarakat di sana.

3. Sumber penelitian dengan menyediakan koleksi buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepastakaan.
4. Sumber rujukan yang menyediakan koleksi referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik
5. Sumber hiburan bagi anak jalanan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggangnya guna memperoleh pengetahuan atau informasi yang menarik dan bermanfaat, (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006, 2).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran TBM Rumah Singgah Anak Mandiri

Sejarah TBM Rumah Singgah Anak Mandiri

Taman Bacaan Masyarakat Rumah Singgah Anak Mandiri dimulai pada tanggal 8 April 1997 yang awalnya berlokasi di Jalan Menteri Supeno No. 107 berdekatan dengan terminal Umbulharjo, tepatnya di sebelah barat Kantor Polisi Sektor Umbulharjo yang merupakan *pilot project*, kerja sama dengan Departemen Sosial dan UNDP. Saat ini Rumah Singgah Anak Mandiri menempati bangunan dengan status Hak Pakai di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33B Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Taman Bacaan Masyarakat bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat kota Yogyakarta dengan sasaran kepada pengelolaan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri, yaitu anak-anak jalanan seperti; pengamen, pengasong, anak pemulung dan anak-anak terlantar lainnya yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses ilmu pengetahuan dan warga masyarakat yang berdomisili di sekitar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Sarana Prasarana dan Fasilitas

Sarana dan Prasarana merupakan segala usaha yang ada hubungannya dengan pengelolaan barang-barang perlengkapan yang ada di Rumah Singgah Anak Mandiri dan dapat dimanfaatkan oleh anak jalanan maupun masyarakat di sekitarnya. Sarana prasarana sangat diperlukan dalam kegiatan belajar yang merupakan kebutuhan sangat mutlak untuk kelangsungan pembentukan dan mewujudkan cita-cita suatu organisasi. Begitu pula halnya dengan rumah singgah anak mandiri. Sarana prasarananya sangat mendukung dalam melaksanakan kegiatan yang ada di rumah singgah anak mandiri tersebut.

Lantai pertama, yaitu; ruangan yang digunakan untuk anak-anak membaca dan berkumpul dengan santai, biasanya juga untuk melaksanakan program Rumah Singgah Anak Mandiri (seperti berdialog dengan tamu-tamu dari luar, proses pembelajaran, dan pelatihan). Di sampingnya ada ruangan kelas yang digunakan oleh anak-anak untuk belajar ataupun mendengarkan cerita dongeng dari pengajarnya. Ruang Taman Bacaan Masyarakat bertempat di lantai satu. Awal sejarahnya ruangan ini adalah tempat pengelola sebagai tempat tidur anak-anak binaan dalam kurun waktu yang lama. Namun, seiring berkembangnya situasi dan kondisi dalam kemajuan ilmu pengetahuan, maka pengelola TBM Rumah Singgah Anak Mandiri mengalihfungsikan ruangan tersebut menjadi tempat bacaan masyarakat dan anak jalanan. Fasilitas perpustakaan dibentuk sebagai tanda kepedulian dan keseriusan rumah singgah anak mandiri dalam mengembangkan bakat dan minat anak-anak binaannya. Bakat dan binaan ini akan mendorong anak-anak untuk membaca buku-buku yang sesuai dan bisa menunjang perkembangan bakatnya. Bakat dan minat baca anak binaan ini pastinya berbeda-

beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga, buku-buku koleksi yang berada di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri ini sangat bervariasi. Tidak hanya satu judul dan segmen buku saja, melainkan juga terdiri dari buku pelajaran, cerita, pengetahuan yang populer dan juga majalah. Selain itu pengelola juga melengkapi dengan menyediakan rak yang panjang yang bisa dinikmati oleh anak-anak jalanan maupun anak yang berada di sekitar rumah singgah anak mandiri.

Lantai kedua tersedia kursi dan papan tulis sebagai fasilitas kegiatan belajar anak-anak binaan TBM. Di sebelahnya terdapat laboratorium komputer yang tersekat menjadi dua ruangan, yaitu; Ruang Kepala Rumah Singgah Anak Mandiri dan Ruang Administrasi yang ditempati oleh pekerja sosial rumah singgah. Ruang kepala rumah singgah berfungsi untuk menerima tamu, menyimpan file-file rumah singgah dan sejarah berdirinya, dokumentasi kegiatan-kegiatan pekerja sosial, dan ruang tata usahanya. Agar dapat memperlancar kinerja pengelola rumah singgah, maka di dalam ruangan tersebut ada ruang kepala rumah singgah dan dilengkapi khusus dengan sarana prasarana seperti; satu meja, dua kursi, satu komputer, dan satu sofa jika ketika ada tamu yang datang. Sedangkan di ruang administrasi juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang meliputi; tiga kursi, dua meja, dua komputer dan satu lemari untuk menyimpan arsip. Dan juga terdapat ruangan khusus buat kepala yayasan dalam mengatur semua kegiatan setiap harinya. Yang ketiga adanya toilet dan wifi.

Sarana yang disediakan oleh rumah singgah anak mandiri antara lain adanya laboratorium komputer yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berlatih dan mendalami bidang yang digeluti dalam mengasah kemampuannya sampai benar-benar mahir. TBM ini juga dilengkapi dengan studio musik yang digunakan untuk berlatih dan mengasah kemampuan anak-anak binaan yang memiliki bakat bermusik. Ruangannya dilengkapi dengan kedap suara yang berfungsi supaya tidak mengganggu anak-anak binaan dan pengunjung TBM lainnya yang sedang belajar. Alat musik yang dimiliki TBM Rumah Singgah Anak Mandiri terbilang lengkap, yaitu; dua gitar elektrik, dua gitar akustik, satu gitar *bass*, satu set *sound system*, satu *keyboard*, dan satu *drum*. Mereka yang memiliki bakat dan minat di bidang musik terus didukung oleh pengurus dari TBM Rumah Singgah Anak Mandiri, karena dapat mengasah kemampuan bermusik pada anak dan sekaligus juga mengantar mereka untuk tampil di berbagai ajang perlombaan.

Kegiatan

TBM Rumah Singgah Anak Mandiri sering mengadakan kegiatan lomba, seperti lomba membaca, merangkum, menulis, bercerita dan jurnalis. Berikut beberapa kegiatan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri, yaitu:

Perpustakaan Keliling

Pada tahun 1997 diadakan kegiatan perpustakaan keliling, tetapi kegiatan perpustakaan keliling sudah tidak aktif sejak tahun 2007 karena terjadi gempa bumi sehingga banyak koleksi TBM yang rusak di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri yang pada akhirnya harus ditata ulang semua koleksi maupun fasilitas dan tidak ada sumbangan anggaran dari mana-mana sehingga dana yang keluar menjadi mahal.

Kejar Paket C

Penyelenggaraan pendidikan kejar Paket C supaya anak-anak jalanan yang putus sekolah maupun tidak pernah sekolah dapat mengikuti kejar Paket C tersebut. Karena anak-anak sangat membutuhkan ilmu pengetahuan tambahan dan pendidikan untuk mendapatkan Ijazah yang berguna untuk masa depan mereka.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki oleh TBM Rumah Singgah Anak Mandiri kebanyakan buku-buku mata pelajaran karena TBM Rumah Singgah Anak Mandiri mempunyai program pendidikan sistem kejar Paket C, yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak jalanan yang sudah putus sekolah atau tidak sekolah. Dengan cara ini anak-anak tersebut bisa melanjutkan pendidikannya. Koleksi yang dimiliki oleh TBM yaitu buku fiksi, buku pengetahuan, maupun buku pelajaran yang diharapkan dapat membantu anak dalam mendukung proses pembelajaran kejar paket yang saat ini ditempuh untuk melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus. Buku yang dibaca oleh mereka beranekaragaman sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing pengunjung. Buku-buku tersebut meliputi buku cerita atau dongeng, novel, majalah maupun buku pelajaran sekolah, bahkan ada juga beberapa anak sekolah yang datang dengan sengaja untuk belajar pelajaran sekolah dan ada juga yang ingin bermain sambil belajar.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam setiap program pelatihan berbeda-beda sesuai dengan tema yang sedang diajarkan. Peran kurikulum sangatlah penting dalam setiap program pelatihan. Kurikulum akan dijadikan pedoman bagi Tutor dalam menyampaikan materi pelatihan sehingga pelatihan akan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum untuk pelatihan-pelatihan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak praktiknya, perbandingannya adalah 60% praktik dan 40% teori.

Dalam mendukung anak-anak untuk mengejar kejar paket yang pendidikannya pernah terputus, pihak pengurus yayasan memberikan buku-buku penunjang yang sudah tersedia di TBM. TBM secara tidak langsung sudah membantu anak-anak jalanan maupun anak yang kurang mampu dalam mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan. Dan juga lebih menambah wawasan pengetahuan dan dapat memperoleh berbagai informasi melalui buku bacaan yang telah tersedia di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri.

Pendanaan

Penggalangan dana dalam TBM itu sangat penting, supaya TBM tetap aktif, tetap beroperasi dan tidak vakum. Biasanya anggaran masih sangat minim baik itu dalam mitra kerja maupun *database* donatur yang dimiliki para pengelolanya. Padahal TBM seharusnya memiliki atau menciptakan mitra kerja sebanyak mungkin, baik dengan institusi pemerintahan maupun dunia usaha, dalam rangka program *fundraising* atau sebuah program penggalangan dana. Tetapi dapat dimaklumi dan rata-rata memang belum pernah mendapatkan *training* tentang penggalangan dana. Dan ini sangat penting sekali, karena pemerintah tidak selamanya akan memberi bantuan, (Muhsin Kalida, 2014: 12)

Sumber dana yang diperlukan oleh rumah singgah anak mandiri untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti; membeli sembako, air minum, gas, membayar listrik dan lain sebagainya yang masih serumpun. Kebutuhan dana yang harus dikeluarkan tidak sedikit, karena dana operasional ini untuk memenuhi kebutuhan para anggota TBM Rumah Singgah Anak Mandiri, dan sekitar 10 orang atau lebih yang tinggal di sana. Selain itu, alokasi dana juga digunakan untuk kelancaran setiap program yang dilaksanakan oleh TBM Rumah Singgah Anak Mandiri dan membutuhkan alokasi dana tidak sedikit.

Agar kebutuhan dana dapat terpenuhi, TBM Rumah Singgah Anak Mandiri menggalang dana secara swadaya. Selain itu, pengelola TBM Rumah Singgah Anak Mandiri membangun usaha yang berbentuk angkringan sebagai salah satu sumber pendanaan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. TBM Rumah Singgah Anak Mandiri memiliki sumber dana lain dari Pemerintah melalui Kementerian Sosial, Dinas Sosial DIY, DIKPORA, DIKMENOF, dan donatur pribadi untuk memberikan dukungan pada TBM Rumah Singgah Anak Mandiri.

Dukungan dana dari pemerintah merupakan penyemangat TBM Rumah Singgah Anak Mandiri, sehingga program-program Rumah Singgah Anak Mandiri bisa dijalankan dengan baik. Selanjutnya untuk dapat memperkokoh pendanaan di Rumah Singgah Anak Mandiri, pengelola mencari sumber dana lain dengan menyebarkan proposal donatur ke setiap instansi atau lembaga yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial maupun pendidikan. Penyebaran proposal ke instansi-instansi, seperti, Dinas Provinsi DIY, Dinas Kota Yogyakarta, Menteri Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY, dan instansi- instansi yang bergerak di bidang sosial maupun instansi yang mempunyai dana sosial. Selanjutnya bantuan dari lembaga-lembaga lain melalui berbagai Universitas di Yogyakarta, seperti; UAD, UMY, UGM, UNY, dan UIN. Bantuan dari para donatur tetap dan tidak tetap, berbagai macam yaitu mulai dari uang, buku dan majalah maupun sembako dan lain sebagainya.

Peranan TBM sebagai Sumber Belajar

Menurut Fridman M (1998:286), peran adalah sesuatu yang diharapkan pada seseorang dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan untuk menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan yang menyangkut peran-peran tersebut.

Peran TBM merupakan tujuan utama yang harus dijalankan di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Sehingga peranan yang harus dijalankan dapat mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. TBM akan berjalan dengan baik, jika fungsi dan tugasnya diterapkan atau dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ir. Mohammad Wabhan sebagai Kepala Pimpinan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Peranan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri diantaranya:

TBM Berperan sebagai Tempat Pembelajaran

Salah satu program kegiatan belajar yang terus berjalan adalah program paket C, yang berperan dalam kegiatan tersebut adalah anak-anak jalanan maupun anak sekitar yang pernah terputus sekolahnya. Anak-anak yang mengikuti paket C berjumlah 20 orang, pada proses kegiatan belajar mengajar, mata pelajaran yang diajarkan diantaranya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika yang sesuai mata pelajaran yang akan diuji. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin-rabu pukul 13.00-14.00 WIB. Proses pembelajaran dibantu oleh 3 tutor TBM diantaranya: 1. Rika Asmara 2. Riska dan 3. Madian.

Bentuk kegiatan yang dilakukan TBM, yaitu:

- a. Tutor mencari bahan belajar modul paket C yang tersedia
- b. Melakukan diskusi kelompok yang telah ditugaskan oleh pengelola atau tutor
- c. Setelah laporan selesai maka tutor memberikan sedikit ulasan tentang hasil pencapaian materi belajarnya dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya.

Sistem yang dilakukan oleh tutor yaitu dengan cara bercerita, diskusi, tanya jawab serta metode penugasan untuk belajar mandiri. Selain itu diberikan melalui modul latihan soal-soal melalui online yaitu WhatsApp yang di kirim melalui grup yang telah dibuat.

TBM Berperan sebagai Penyedia Koleksi

Untuk mendukung kegiatan program paket C, TBM menyediakan koleksi bahan pustaka agar dapat menunjang proses pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak untuk mengikuti pendidikan kejar Paket C. Buku yang tersedia di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri berjumlah 3.514 eksemplar.

Jenis-jenis buku yang ada di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Koleksi fiksi berjumlah 1.374 eksemplar, diantaranya adalah buku dongeng, komik, majalah, tabloid, novel. Koleksi yang digemari oleh anak-anak adalah buku dongeng.
- b. Koleksi nonfiksi berjumlah 2.140 eksemplar, diantaranya adalah buku Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Agama.

Perbandingan jumlah koleksi fiksi lebih sedikit dibanding jumlah koleksi nonfiksi yang ada di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Pendukung fasilitas lainnya seperti wifi agar dapat mengakses informasi lebih luas lagi diluar koleksi bahan pustaka yang tersedia. Ada juga ruang kelas yang berisi TV, audio visual di lantai 2 dan sangat bermanfaat bagi anak-anak Rumah Singgah Anak Mandiri dalam kegiatan belajar dan pencarian informasi.

TBM Berperan sebagai Tempat Hiburan Edukatif

Rancangan yang dibuat oleh pengelola TBM Rumah Singgah Anak Mandiri sangat berpengaruh untuk anak-anak yang sedang belajar, pengunjung TBM merasa nyaman dan senang. TBM mengadakan kegiatan yang bersifat menghibur namun tetap mengandung nilai-nilai edukatif guna menumbuhkan minat baca masyarakat, seperti:

- a. Bercerita, mendongeng di kelas;
- b. Menonton film seperti kartun, laskar pelangi yang masih ada unsur edukasi;

- c. Menyanyikan Lagu Nasional maupun lagu anak-anak dan sering diadakan oleh mahasiswa yang berkunjung,
- d. Mengikuti lomba yang diadakan oleh Dinas Sosial seperti baca puisi dan mendongeng.
- e. Mengikuti pelatihan untuk mengasah keterampilan yang diadakan oleh Dinas Sosial yang meliputi pelatihan membuat dan pelatihan otomotif dalam memperingati Hari Anak Nasional.
- f. Kegiatan jalan-jalan atau rekreasi menjelang akhir tahun mencari unsur-unsur wahana dan edukasi yang diadakan terakhir kali oleh TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan itu bersifat edukasi dan menghibur.

TBM sebagai Tempat Pembinaan Karakter dan Moral

TBM dapat menjadi tempat pembinaan karakter dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, dan riwayat hidup seorang tokoh. Dan juga dengan mengenalkan pelestarian budaya, misalnya membuat, melestarikan permainan tradisional diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan moral anak dengan tetap melestarikan budaya yang ada, karena pada masa sekarang, anak-anak lebih menyukai bermain *handphone* dan alat teknologi informasi lainnya. Sedangkan program edukasi membutuhkan komunikasi, kerja sama, dan kekompakan.

TBM sebagai Budaya Baca

Peran budaya membaca merupakan salah satu unsur kebudayaan membaca sebagai salah satu unsur yang bersifat rutin dan teratur untuk dilaksanakan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas anak-anak secara lebih bermakna. Budaya membaca akan terwujud apabila kegiatan membaca sudah dirasakan sebagai suatu kebutuhan dan telah menjadi kebiasaan secara berkelanjutan.

Upaya TBM Rumah Singgah Anak Mandiri

Agar anak-anak jalanan maupun anak-anak yang berada di sekitar TBM merasa tertarik untuk berkunjung, maka TBM Rumah Singgah Anak Mandiri melakukan upaya-upaya sebagai berikut; pertama, dengan memperbanyak koleksi untuk bahan bacaan anak-anak baik fiksi, buku pengetahuan, maupun buku pelajaran kejar paket yang saat ini ditempuh untuk melanjutkan pendidikan yang sempat terputus. Dengan banyaknya koleksi tersebut, anak-anak dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya lebih luas lagi melalui bacaan. Yang kedua dengan melakukan kunjungan ke rumah/komunitas para anak jalanan dengan mendatangi area atau tempat tinggal anak tersebut. Dengan cara ini anak-anak menjadi mendekat dan merasa tertarik dengan buku yang dibacanya. Di sisi lain juga untuk mengurangi penggunaan *gadget* yang saat ini sudah membudaya di kalangan masyarakat. Selain mendekati anak-anak jalanan, pihak TBM juga mendekati orang tuanya untuk mengajak kerja sama dalam menyiasati anak untuk membiasakan membaca buku disela-sela kegiatan sehari-hari, dan mengunjungi langsung ke TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Upaya yang ketiga adalah dengan cara melakukan kegiatan *storytelling*, ini sangat berguna bagi anak yang kurang bisa membaca maupun anak yang malas membaca, dengan ini diharapkan anak-anak dapat mengerti dan memahami isi dari cerita buku tersebut. Dan setelah memberikan *storytelling* biasanya pihak dari pengelola TBM memberikan motivasi untuk anak-anak binaan TBM agar selalu semangat di setiap aktivitas sehari-harinya.

Kendala yang dihadapi oleh TBM Rumah Singgah Anak Mandiri

Faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri diantaranya adalah pendidikan, lingkungan, dan budaya. Anak jalanan yang telah menjadi anak binaan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri rata-rata hanya menempuh pendidikan SD dan SLTP, sehingga masih banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diketahui ketika anak-anak membaca dengan mengeja kata perkata dan memahami isi buku bacaan. Selain sulit membaca, anak binan TBM juga sudah dipengaruhi oleh lingkungan luar yang sudah modern dengan terbiasa menggunakan *gadget* maupun bermain *game online* di warnet. Karena sudah tahu kondisi permasalahan yang dilakukan oleh anak binaan TBM, pihak yayasan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri berupaya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak TBM Rumah Singgah Anak Mandiri untuk mengembangkan bakatnya di bidang yang diminati, seperti; musik, puisi, mengarang, bergambar, bercerita dan kegiatan lainnya.

Penutup

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang Taman Bacaan Masyarakat Rumah Singgah Anak Mandiri dapat disimpulkan bahwa anak binaan TBM Rumah Singgah Anak mandiri terdiri dari anak yang putus sekolah dan tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak TBM sudah sangat memadai dan berguna untuk anak-anak binaan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Kerja sama dengan beberapa instansi telah dilaksanakan, yaitu melaksanakan kerja sama dengan; Kementerian Sosial, Perpustakaan Kota, beberapa Universitas di Yogyakarta dan instansi lainnya. TBM Rumah Singgah Anak Mandiri sering mengadakan lomba seperti membaca, merangkum, menulis, bercerita dan jurnalis agar anak binaan motivasinya menjadi bertambah jika selalu ada kegiatan di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Upaya dalam meningkatkan minat dan budaya membaca memberikan dampak positif bagi anak binaan TBM. Dampak yang terlihat antara lain yaitu wawasan pengetahuan anak semakin luas, lingkungan tempat tinggal anak yang menjadi lebih dekat dengan buku, sehingga anak-anak dapat dengan mudah membaca. Selain itu, anak-anak yang putus sekolah dapat melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti pendidikan Paket C.

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu;

1. Bagi pengelola agar tetap terus menyelenggarakan program kegiatan yang kreatif dan inovatif. Pihak pengelola TBM Rumah Singgah Anak Mandiri tidak hanya menyediakan buku saja kepada anak binaannya, melainkan harus memberikan suatu kegiatan yang kreatif, unik dan menarik agar anak binaan menjadi penasaran dan terus belajar di TBM Rumah Singgah Anak Mandiri.
2. Bagi anak binaan di TBM agar lebih meningkatkan lagi budaya membaca buku disela-sela aktivitas kesehariannya.
3. Bagi orang tua anak agar terus mendorong anaknya untuk belajar dengan mengunjungi TBM Rumah Singgah Anak Mandiri untuk belajar dan menambah wawasan yang lebih luas lagi.

4. Bagi pemerintah agar memperhatikan lagi kerja sama dengan pihak TBM Rumah Singgah Anak Mandiri. Semakin lengkap sarana prasarana yang disediakan oleh pihak TBM, maka minat dan budaya baca anak-anak binaan juga akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2006). *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Fridman M M. (1998). *Keperawatan Keluarga :Teori dan Praktik*. Jakarta :EGC.
- Indonesia. (2004). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lestari, N. (2011). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Kasus TBM Plus Mas Raden Medan)*. Melalui <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32163> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019.
- Muhsin K. (2014) “*Fundraising Taman Bacaan Masyarakat*”, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhsin, K. (2010) “*Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat*”. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- Muhsin. (2014) “*TBM PKBM : Model dan Strategi Perkembangannya*”, Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Rohani, . (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Rohani.
- Sulistyo-Basuki. (1993) *Pengantar Ilmu perpustakaan* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, NS. (2006) *Perpustakaan dan Masyarakat* Jakarta: Sagung Seto.